

TINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENCEGAH BAHAYA JUDI ONLINE DI KALANGAN REMAJA

Muhammad irfan Pratama¹

Hiro Sejati²

Harold Kevin Alfredo³

Rizki Agung Wibowo⁴

Amril Samosir⁵

Rahyono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Malahayati Bandar Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 3 Desember 2025

Revised : 24 Desember 2025

Accepted : 1 Januari 2026

Key words:

Digital Financial Literacy, Fintech, Online Gambling, Students, Education

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The development of digital technology provides easy access to finance through fintech services, but also poses new challenges, one of which is the increasing risk of online gambling among students. In response to this, a socialization activity was carried out at SMKN 7 Bandar Lampung with the aim of providing education to students about the importance of healthy digital financial literacy and increasing awareness of the dangers of online gambling. This activity uses a participatory method in the form of interactive discussions and case studies that are relevant to students' daily lives. Through this approach, students are encouraged to understand how to manage personal finances wisely and recognize the potential risks of irresponsible use of digital platforms. The results of the activity showed an increase in students' understanding and attitudes towards the use of safe digital financial services. This education is expected to be the initial foundation in forming smart and resilient financial behavior against the negative influences of digital technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam akses keuangan melalui layanan fintech, namun juga menimbulkan tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya risiko judi online di kalangan pelajar. Menanggapi hal tersebut, kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMKN 7 Bandar Lampung dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya literasi keuangan digital yang sehat serta meningkatkan kesadaran akan bahaya judi daring. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif berupa diskusi interaktif dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami cara mengelola keuangan pribadi secara bijak dan mengenali potensi risiko dari penggunaan platform digital yang tidak bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap penggunaan layanan keuangan digital secara aman. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi pondasi

¹ Corresponding author: irfanmnj@malahayati.ac.id

awal dalam membentuk perilaku finansial yang cerdas dan tangguh terhadap pengaruh negatif teknologi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola perilaku ekonomi dan keuangan. Akses internet yang mudah serta penetrasi perangkat digital di kalangan remaja membuka peluang besar bagi peningkatan literasi dan inklusi keuangan digital. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menghadirkan berbagai tantangan, salah satunya adalah maraknya praktik judi online yang semakin mudah diakses oleh remaja. Judi online menjadi fenomena sosial yang mengkhawatirkan karena menyasar kelompok usia muda yang secara psikologis dan finansial belum sepenuhnya matang. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah terpengaruh oleh iming-iming keuntungan instan, serta belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Minimnya literasi keuangan digital menyebabkan remaja sulit membedakan antara aktivitas keuangan digital yang legal dan produktif dengan praktik ilegal dan berisiko seperti judi online. Akibatnya, banyak remaja terjerumus ke dalam perilaku konsumtif, ketergantungan, hingga masalah keuangan dan sosial yang lebih kompleks.

Bahaya judi online tidak hanya berdampak pada kondisi finansial individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan mental, prestasi akademik, serta hubungan sosial remaja. Kerugian finansial, tekanan psikologis, hingga potensi perilaku menyimpang menjadi risiko nyata yang mengancam masa depan generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital menjadi kunci penting dalam membekali remaja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bijak dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Melalui pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, risiko transaksi digital, serta dampak negatif judi online, remaja diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang sehat dan bertanggung jawab. Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital menjadi strategi preventif yang relevan dan kontekstual untuk menekan praktik judi online di kalangan remaja.

Pertumbuhan pesat teknologi info sudah mengubah hampir setiap sudut kehidupan kita, serta sektor keuangan tidak kebal terhadap perubahan itu. *software financial technology* seperti Seabank, DANA, atau OVO sekarang memungkinkan orang bertransaksi cepat, hemat ketika, bahkan asal tempat tinggal, namun penemuan ini jua memunculkan problem baru bagi kaum belia yg belum sepenuhnya melek digital dan finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). galat satu duduk perkara paling terlihat artinya maraknya judi online yg memanfaatkan akses mudah itu buat kenaikan pangkat serta penyebaran. berdasarkan data Kominfo per akhir 2023, lebih dari 800.000 laman judi sudah diblokir sebab dievaluasi mengancam keamanan digital masyarakat, pelajar termasuk di dalamnya (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2024). Kalangan pelajar rentan karena kontrol diri mereka masih berkembang, serta pemahaman literasi keuangan mereka cenderung rendah. Janji laba cepat yg acapkali timbul pada konten media umum, saluran favorit remaja kini, membuat mereka simpel terjerat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital sebagai upaya preventif dalam mencegah bahaya judi online di kalangan remaja. Melalui edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan remaja memiliki kesadaran kritis serta kemampuan mengelola keuangan digital secara bijak demi mendukung tumbuhnya generasi muda yang sehat secara finansial dan sosial.

METODE PELAKSANAAN

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2025 bertempat di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 7 Bandar Lampung, menggunakan melibatkan sebanyak 39 siswa/i dari jurusan Akuntansi, khususnya kelas X dan XI. Peserta dipilih berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah karena dinilai memiliki relevansi langsung terhadap berita yang diangkat, yaitu literasi keuangan digital dan bahaya judi online. kegiatan ini turut didampingi oleh guru pembimbing dari sekolah dan dosen dari Universitas Malahayati.

kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan aplikasi financial technology (fintech) secara bijak, serta menyadarkan mereka tentang risiko dan bahaya dari praktik judi online yang saat ini marak diakses melalui perangkat digital oleh kalangan pelajar. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah gabungan antara pendidikan berkelanjutan, penyadaran melalui peningkatan pemahaman terhadap masalah, dan pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok. Pendekatan ini dipilih agar materi dapat tersampaikan secara efektif serta mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang usia remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk pada kelompok remaja. Akses internet yang semakin luas, penggunaan gawai yang masif, serta kemudahan transaksi digital melalui dompet elektronik dan perbankan daring telah membuka peluang sekaligus risiko baru. Salah satu risiko yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya paparan dan keterlibatan remaja dalam praktik judi online. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diimbangi dengan tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Rendahnya literasi keuangan digital menjadi faktor utama yang membuat remaja rentan terhadap bahaya judi online. Banyak remaja belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, nilai uang, risiko finansial, serta dampak jangka panjang dari keputusan keuangan yang salah. Judi online sering dikemas dengan tampilan menarik, iming-iming keuntungan instan, dan kemudahan akses, sehingga menimbulkan ilusi bahwa aktivitas tersebut merupakan cara cepat untuk memperoleh uang. Tanpa pemahaman yang baik, remaja cenderung mengabaikan risiko kerugian finansial, kecanduan, serta dampak psikologis dan sosial yang menyertainya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital, remaja dibekali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan yang sehat di era digital. Materi literasi keuangan tidak hanya mencakup pengenalan konsep menabung, penganggaran, dan prioritas kebutuhan, tetapi juga pemahaman tentang keamanan transaksi digital, jejak digital keuangan, serta modus-modus penipuan dan praktik ilegal seperti judi online. Pendekatan edukatif ini mendorong remaja untuk berpikir kritis sebelum melakukan transaksi digital dan lebih bijak dalam menggunakan platform keuangan daring.

kegiatan sosialisasi bertajuk “dampak Fintech dan Bahaya Judi Online” yang dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 7 Bandar Lampung pada tanggal 4 Juni 2025 menunjukkan hasil yang positif dari segi partisipasi siswa dan pencapaian tujuan kegiatan. sebanyak 39 siswa dari jurusan Akuntansi berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi edukasi hingga diskusi kelompok. hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap topik literasi keuangan digital dan bahaya judi online meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab, serta keberanian siswa untuk menyampaikan pandangan mereka dalam diskusi kelompok. Antusiasme ini juga tercermin dalam pemaparan solusi yang logis dan relevan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait kasus fintech dan judi daring.

Materi tentang penggunaan aplikasi SeaBank mendapat perhatian besar dari peserta, terutama dalam hal pembukaan rekening digital, fitur keamanan, dan keuntungan menabung secara daring. Sebagian besar siswa mengaku baru mengetahui bahwa layanan fintech seperti SeaBank dapat digunakan dengan aman dan efisien untuk kegiatan keuangan sehari-hari apabila digunakan secara bijak. siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap cara menghindari penipuan digital dan pentingnya menjaga data pribadi dalam menggunakan aplikasi keuangan. Dalam sesi edukasi tentang judi online, para peserta terlihat mulai menyadari bahwa praktik judi daring tidak hanya merugikan dari sisi finansial, tetapi juga berdampak terhadap kesehatan mental dan sosial. penjelasan tentang konsekuensi hukum berdasarkan Undang-Undang ITE dan KUHP memberikan pemahaman baru kepada siswa bahwa aktivitas tersebut bukan hanya “permainan online”, tetapi termasuk dalam kategori pelanggaran hukum. Tayangan video literasi keuangan dan bahaya judi daring berhasil memperkuat pesan edukatif secara visual dan emosional, yg memicu diskusi mendalam di kalangan peserta. Evaluasi informal dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta hasil refleksi singkat yang ditulis di akhir sesi. Sebagian besar peserta mampu menyebutkan kembali poin-poin penting dari materi yang disampaikan dan menunjukkan perubahan pola pikir terhadap pentingnya menjaga etika digital dan kehati-hatian dalam memakai layanan keuangan online.

Dari sisi pelaksanaan, metode edukatif dan partisipatif terbukti efektif pada menjangkau pemahaman siswa. Pendekatan yang tidak kaku, penggunaan bahasa yang ringan, serta penyampaian materi melalui media visual serta studi perkara kontekstual, menjadi faktor primer yg mendorong keberhasilan kegiatan ini. Pihak sekolah menyampaikan respons yg sangat positif, bahkan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin sebagai bagian berasal edukasi karakter dan literasi digital di lingkungan sekolah. Dengan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan digital yang sehat dan bahaya praktik judi online. kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter pelajar yang cerdas, bijak, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai literasi keuangan digital sebagai upaya preventif terhadap bahaya judi online. Materi disampaikan secara bertahap dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik remaja sebagai pengguna aktif teknologi digital. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pertama berfokus pada pengenalan literasi keuangan digital. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan keuangan sederhana, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan berbagai bentuk layanan keuangan digital, seperti dompet digital, mobile banking, dan transaksi non-tunai. Pemaparan ini bertujuan membangun kesadaran bahwa setiap aktivitas keuangan digital memiliki konsekuensi dan risiko yang perlu dipahami.

Materi kedua membahas secara khusus tentang judi online dan dampaknya bagi remaja. Pemateri menjelaskan pengertian judi online, bentuk-bentuk yang sering ditemui di media sosial dan platform digital, serta mekanisme permainan yang dirancang untuk menimbulkan ketergantungan. Penjelasan dilengkapi dengan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan remaja, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami bahwa judi online bukan sekadar hiburan, melainkan aktivitas ilegal yang berisiko tinggi. Dampak negatif yang disampaikan meliputi kerugian finansial, gangguan psikologis, penurunan prestasi akademik, konflik keluarga, hingga potensi masalah hukum. Materi ketiga menekankan keterkaitan antara literasi keuangan digital dan pencegahan judi online. Pada sesi ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana rendahnya literasi keuangan dapat mendorong perilaku konsumtif dan spekulatif, termasuk ketertarikan pada judi online. Pemateri memberikan strategi praktis dalam mengelola keuangan digital secara bijak, seperti membuat anggaran sederhana, menetapkan batas pengeluaran, memahami risiko transaksi online, serta mengenali ciri-ciri aplikasi atau situs yang mengandung unsur perjudian. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali remaja dengan kemampuan berpikir kritis sebelum mengambil keputusan finansial.



Gambar 2. Sesi Pemberian Sertifikat

SIMPULAN

Peningkatan literasi keuangan digital merupakan upaya strategis dan preventif dalam mencegah bahaya judi online di kalangan remaja. Perkembangan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai telah menjadikan remaja kelompok yang rentan terhadap praktik judi online yang bersifat ilegal dan merugikan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, remaja memperoleh pengetahuan dan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan digital yang bijak, risiko transaksi daring, serta dampak negatif judi online terhadap kondisi ekonomi, psikologis, dan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan digital mampu meningkatkan pemahaman, sikap kritis, dan perilaku keuangan remaja ke arah yang lebih positif. Remaja menjadi lebih selektif dalam menggunakan platform digital, memahami nilai uang, serta mampu menghindari aktivitas keuangan berisiko tinggi seperti judi online. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai benteng perlindungan bagi remaja dalam menghadapi tantangan era digital.

kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan layanan fintech yang aman dan risiko yang ditimbulkan oleh judi online. kegiatan ini menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan digital dan kurangnya kesadaran terhadap bahaya judi daring pada kalangan pelajar. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme peserta, pendekatan yang komunikatif, materi yang kontekstual, serta penyampaian yang menggunakan media visual dan interaktif. sementara itu, hambatan yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan waktu untuk pendalaman materi dan kurangnya fasilitas teknologi pendukung seperti proyektor dan pengeras suara yang memadai di ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Briandana, R., Caturida, Shahir, & Wan. (2020). Da'wah Communication and Social Media: The Interpretation of Millennials in Southeast Asia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Special Issue 1), 216–226. <https://doi.org/10.35808/ijeba/543>
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2024, January 2). <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-01-hm-kominfo-01-2024-tentang-putus-akses-lebih-dari-800-ribu-konten-gerak-cepat-menteri-budiarie-berantas-judi-online>
- Oktaviani, D., Reswari, R. A., & Kariza, C. I. (2024). Pengembangan Literasi Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Negeri 1 Sungai Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 2282–2286. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5016>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/SP%20-%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHUN%202022.pdf>
- Priasiwi, D. A. (2023). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, DAN HEDONISM LIFESTYLE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA SMKN 4 SURABAYA*.
- Setyaningtyaz, S., & Hasbullah, N. Z. (2025). *PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT KONSUMTIFISME PADA REMAJA DI KOTA TANGERANG*. 5(1).